

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membenahi, meningkatkan mutu hidup seseorang. Dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Namun, Pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan suatu Negara. Peran lembaga pendidikan sangat penting guna menyokong dan membantu terbentuknya sumber daya yang potensial. Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan mutu kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya pembangunan pendidikan yang memajukan sumber daya manusia maka pembangunan Indonesia juga akan lebih terlaksana dengan baik. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh. Baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan khususnya (Sanjaya,2006)

Pendidikan juga merupakan sektor yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu, diantaranya melalui pendidikan formal pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Karena pendidikan SMA memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Pidarta, 2007).

Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini merupakan tugas bagi masing-masing sekolah dan yang paling utama bagi guru sebagai tenaga pengajar. Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan prestasi yang dicapai siswa memuaskan. Slameto (2010) juga mengatakan bahwa “di dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Sekolah adalah suatu lembaga yang merupakan tempat dimana kegiatan pembelajaran yang bernilai baik dilakukan. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembelajaran merupakan usaha-usaha yang dilakukan guru untuk menghidupkan, merangsang, mengarahkan dan mempercepat perubahan perilaku belajar, baik ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan).

Seorang guru adalah seorang profesional yang merupakan unsur terpenting yang tidak dapat terpisahkan keadaanya guna pencapaian tujuan pendidikan. Guru memegang peranan penting dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar peran gurudi sekolah sangat dibutuhkan

dalam membantu siswanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Darsono,2002). Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi dan sebagainya (Slameto 2010).

Proses pembelajaran yang tidak tepat di dalam kelas pada umumnya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya, sehingga informasi yang didapat sangat sulit untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Kenyataan itu berlaku untuk semua mata pelajaran (Sanjaya,2007).

Geografi merupakan ilmu sosial, keberadaan geografi dalam struktur program pengajaran di SMA sangat penting untuk diajarkan karena memberikan pengetahuan, pembentukan nilai dan sikap serta keterampilan kepada siswa yang secara langsung berinteraksi dengan lingkungan. Pada jenjang ini siswa mulai diajak untuk melakukan kajian materi menurut kaidah keilmuan geografi yaitu mengobservasi lingkungan sekitar, mendata, menganalisis dan menuangkan hasilnya dalam bentuk peta, tabel dan diagram.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Metode ceramah cenderung dipilih guru karena dianggap efisien dan lebih mudah. Pada kenyataannya metode

ceramah hanya guru yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa hanya mendapatkan materi geografi dari apa yang disampaikan oleh guru dan mengakibatkan timbulnya rasa kebosanan dan kejenuhan dalam belajar. Dalam pembelajaran geografi, ketika dikelas banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Akibatnya, pembelajaran tidak lebih dari penyampaian informasi secara verbal kepada siswa dan tertutupnya kemungkinan siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih melalui pengalaman belajar yang real.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran geografi di sekolah MAN 3 Medan pada umumnya guru masih menggunakan model konvensional sehingga siswa merasa bosan dan monoton, bahkan siswa sering terlihat mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menggambarkan bahwa pembelajaran terpusat kepada guru sehingga siswa menjadi malas belajar, dan kurang antusias pada pelajaran perairan darat. Selain itu aktivitas siswa selama pembelajaran juga sangat rendah, hal ini ditandai dengan kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru pada saat proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru bidang studi geografi bahwa siswa kelas X tidak memenuhi Kriteria ketuntasan minimal KKM sebesar 55 % dengan nilai KKM 70 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah (Kudadiri,2011).

Materi perairan darat memiliki pokok bahasan yang meliputi sungai, danau, rawa, dan air tanah. Dengan menggunakan metode konvensional waktu yang digunakan lama dan membuat siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran. Dengan

menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together(NHT) Pada materi perairan darat maka peserta didik akan lebih memahami dan menguasai materi secara mendalam dalam waktu yang relative singkat.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran Numbered Head Together (NHT). Model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together (NHT) yaitu konsep belajar yang melibatkan siswa secara aktif pada materi yang diajarkan melalui pembelajaran kelompok, diskusi, berpikir bersama tentang materi pelajaran dan secara bersama-sama menyimpulkan jawabannya. Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) mempunyai 6 struktur langkah pembelajaran yaitu: Persiapan, Pembentukan Kelompok dan Pemberian nomor(Numbered) Pengajuan pertanyaan, Diskusi atau berpikir bersama (Head Together) , Pemberian Jawaban (Memanggil nomor pada setiap kelompok ) dan selanjutnya Menarik Kesimpulan.

Model pembelajaran NHT(Numbered Head Together) atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas. NHT pertama kali dikembangkan oleh Kanggen(1995) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajarn dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto,2008).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka sebelum diidentifikasi masalah yang menyangkut kekurangan proses pembelajaran geografi adalah : 1) Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yakni pembelajaran terpusat pada guru dengan metode ceramah sehingga siswa menjadi malas belajar, 2) rendahnya minat belajar siswa, 3)Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran juga sangat rendah, hal ini ditandai dengan kurangnya respon dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dimana guru lebih berperan aktif, 4) Hasil belajar siswa yang masih rendah. Maka untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi, usaha yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam pembelajaran di sekolah dapat digunakan berbagai macam model pembelajaran yang saat ini sudah banyak bahkan berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang semakin meningkat terus menerus. Tetapi dalam penelitian ini masalahnya dibatasi pada Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi Siswa Pada Materi Pokok Perairan Darat Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together ( NHT ) Di Kelas X MAN 3 Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa pada materi Perairan Darat di kelas X MAN 3 Medan?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa pada materi Perairan Darat di kelas X MAN 3 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar geografi siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe Numbered Head Together (NHT) pada materi Perairan Darat di kelas X MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar geografi siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe Numbered Head Together (NHT) pada materi Perairan Darat di kelas X MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan agar memberikan manfaat, yaitu :

1. Sebagai bahan masukan kepada guru/calon guru bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) dapat menjadi alternatif pilihan untuk meningkatkan prestasi siswa
2. Bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam mempelajari geografi
3. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model teknik NHT.
4. Bagi peneliti sebagai calon guru memperoleh pengalaman baru yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan pengajaran nantinya.